PERAN ORANG TUA DALAM MEMBIMBING ANAK BELAJAR DARI RUMAH DI KELAS IVB SDN PAKUHAJI

By Rusi Rusmiati Aliyyah

WORD COUNT 3835

TIME SUBMITTED 13-FEB-2023 04:31PM

PAPER ID 96552503

Vol VI No 1 (2022)

Inventa: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar

http://jurnal.unipasby.ac.id/index.php/jurnal_inventa

PERAN ORANG TUA DALAM MEMBIMBING ANAK BELAJAR DARI RUMAH DI KELAS IVB SDN PAKUHAJI

Sinta Suryani [1)] Rusi Rusmiati Aliyyah [2)], Iyon Muhdiyati [3)]

[1)] Universitas Djuanda Bogor

Corresponding author E-mail: sintasuryani183@gmail.com

Kata Kunci:
Siswa Kelas IV, Guru, Sarana

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran orang tua dalam membimbing anak belajar dari rumah di Kelas IVB Sekolah Dasar Negeri (SDN) Pakuhaji Parungkuda. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan metode studi kasus. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi dan kuesioner. Prosedur analisis data menggunakan Miles and Huberman, melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pemeriksaan keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan teknik. Responden penelitian ini yaitu guru kelas IV, orang tua dan siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa orang tua menyiapkan sarana (alat) belajar untuk anak berupa *handphone* (hp), buku tulis, meja belajar dan menyediakan tempat yang nyaman untuk anak seperti di kamar, di ruang tv dan di teras. Orang tua membantu anak mengatasi kesulitan belajar yaitu dengan cara membantu menjelaskan kembali materi yang kurang paham dalam pembelajaran dan memberikan contoh dalam mengerjakan soal yang diberikan oleh guru. Faktor penghambat yang dihadapi orang tua selama belajar dari rumah disebabkan 1) ketersediaan waktu orang tua yang kurang memadai dalam mengawasi anak selama pembelajaran seperti membagi waktu dengan berjualan dan mengurus rumah tangga dengan membereskan pekerjaan rumah, 2) keadaan ekonomi yang rendah dalam memenuhi kebutuhan belajar anak meliputi kuota harus selalu ada untuk memperlancar pembelajaran dan menyiapkan *Handphone* (HP) untuk dapat mengikuti pembelajaran.

Keyword:
Class IV Students, Teachers, Facilities

Abstract:

This study aims to determine the role of parents in guiding children to learn from home at the Pakuhaji Parungkuda Public Elementary School (SDN). This research is a type of qualitative research with a case study method. Data collection techniques using observation, interviews, documentation and questionnaires. The data analysis procedure uses Miles and Huberman, through data reduction, data presentation, and drawing conclusions. Check the validity of the data using triangulation of sources and techniques. The respondents of this study were fourth grade teachers, parents and students. The results showed that parents prepared learning tools (tools) for children including cellphones, books, study tables and provided comfortable places for children such as in the room, in the tv room and in the terrace. Parents help children overcome learning difficulties, namely by helping explain material that they do not understand in learning and providing examples in working on the questions given by the teacher. The inhibiting factors faced by parents during learning from home are due to 1) the availability of parental time is inadequate in supervising children during learning such as dividing time by selling and taking care of the household by doing homework, 2) low economic conditions in meeting children's learning needs including quotas must always be available to facilitate learning and prepare cellphones to be able to take part in learning.

@Inventa:Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar Copy Right

P-ISSN: 2622 - 819X
E-ISSN: 2598 - 6244

Pendahuluan

Pembelajaran di masa pandemi ini diharuskan lembaga pendidikan dalam melakukan proses pembelajaran secara berjauhan atau Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ), dikarenakan dapat memutus rantai penularan covid-19. Untuk menyikapi kondisi tersebut, dalam peraturan Kemendikbud RI No 36962/MPK.A/HK/2020 mengenai Pembelajaran Secara Daring dan Bekerja berdasarkan tempat tinggal dalam Rangka Memutus Penyebaran *Corona Virus Disease* (Covid-19), dalam surat tersebut dijelaskan bahwa pegawai, guru, & dosen melaksanakan kegiatan memberi kuliah atau, mengajar dan bekerja berdasarkan rumah (Bekerja dari Rumah/BDR) melalui *video*, pertemuan, dokumen digital, serta alat daring lainnya, sehingga ketika BDR peserta didik maupun mahasiswa dihimbau untuk terus melakukan kegiatannya di rumah, agar selalu berjaga antara jarak kita dengan jarak orang lain serta menjauhi suatu kerumunan (Kemendikbud, 2020).

Pembelajaran *online* ialah suatu pembelajaran yang dilaksanakan melalui jejaring internet, di Kamus Besar Bahasa Indonesia pembelajaran *online* diartikan sebagai pembelajaran yang dilaksanakan dalam Jaringan atau pembelajaran daring (Belawati, 2019). Pembelajaran Daring menjadi cara baru untuk melaksanakan proses pembelajaran di masa pandemi dengan memanfaatkan elektronik satu diantaranya yaitu internet, internet ini fungsinya untuk mempermudah pada proses pembelajaran dalam menyampaikan pelajaran pada siswanya sehingga peseta didik dapat melaksanakan pembelajaran walaupun di rumah. Pembelajaran *online* bisa memanfaatkan dan memakai *digital technology* seperti *zoom meeting, WA, google form, classroom, google meet* dan yang lainnya. Adapun media yang dipakai yaitu *video, voice note*, menampilkan gambar-gambar atau konten-konten untuk menunjang berlangsungnya proses pembelajaran. Pembelajaran daring menuntut guru agar dapat menggunakan teknologi, karena bagaimana pun juga guru tetap harus bisa dan belajar, karena di masa sekarang guru diharuskan agar lebih kreatif dalam menciptakan media pembelajaran supaya peserta didik tidak merasa bosan, dan lebih mengerti pelajaran yang disampaikan. Sehingga orang tua diharuskan mengawasi atau membimbing anak dalam belajar. Pendidikan pertama yang didapat oleh anak yaitu dalam keluarga karena keluarga dapat memberikan anak pengalaman pertama, dalam lingkungan keluarga emosional serta karakter seorang anak akan terbentuk dan berkembang sesuai dengan kebiasaan yang dilakukan di dalam keluarga. Pendidikan keluarga yaitu lingkungan pendidikan yang sebaik-baiknya dalam melaksanakan pendidikan emosional, sosial,

P-ISSN: 2622 - 819X
E-ISSN: 2598 - 6244

sebab di dalam keluarga anak akan dididik mengenai karakternya. Maka dalam pendidikan keluarga dibutuhkan peran Ayah dan Ibu karena begitu penting untuk pendidikan dalam kelurga. Orang tua bukan hanya memenuhi kebutuhan material anak melainkan memenuhi kebutuhan akademis, dan mental bagi anak.

Orang tua yang membimbing dengan baik dalam pembelajaran di rumah bisa berdampak pada kehidupan sosial anak. Ada beberapa peran orang tua selama membimbing anak selama BDR yaitu: pertama, Ayah dan Ibu menyediakan sarana (alat) untuk menuntut ilmu atau belajar anak selama BDR, kedua orang tua yang membantu anak dalam mengatasi kesusahan anak selama BDR.

Di SDN Pakuhaji, orang tua peserta didik masih ada yang bekerja, sehingga waktu dalm menemani anak BDR kurang, *handphone* dibawa sama orang tua bekerja, dan orang tua masih kurang memperhatikan anaknya selama BDR. Sehingga ditakutkan dapat mempengaruhi tugas orang tua dalam menemani anak selama BDR, yang nantinya dihawatirkan dapat mempengaruhi pengalaman dan hasil yang diperoleh anak-anak dalam belajar. Tetapi adapun orang tua yang menemani anak seperti sebelum melaksanakan aktivitas orang tua diharuskan untuk membimbing anaknya memberi arahan dan membantu menjelaskan dalam mengerjakan pekerjaan rumah yang diberikan guru.

Metode

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran orang tua dalam membimbing anak BDR di SDN Pakuhaji Parungkuda. Pendekatan dalam penelitian ini ialah menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif ialah penelitian yang memanifestasikan suatu prosedur analisis yang tidak memakai prosedur statistik atau angka maupun cara kuantifikasi yang lainnya (Moleong, 2017).

Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah studi kasus. Pengumpulan Data dalam penelitian ini berbentuk dokumen seperti profil SDN Pakuhaji, visi dan misi, struktur organisasi, tenaga kependidikan, sarana, prasarana dan lain-lain yang relevan atau mendukung data penelitian. Data primer didapatkan dari narasumber atau responden, yaitu orang digunakan sebagai objek penelitian. Data Primer yang dimaksud adalah guru kelas, Orang Tua dan siswa sebagai responden. Sedangkan data skunder dalam penelitian ini ialah seperti dokumen-dokumen, profil sekolah dan arsip-arsip lain yang relevan dan mendukung sesuai dengan yang diteliti dan dibutuhkan.

Penelitian ini memakai teknik dan prosedur pengumpulan data yaitu dengan cara observasi, wawancara, dokumentasi, dan kuesioner. Data yang digunakan dalam penelitian ialah teknis Analisis Data menurut Miles dan Huberman, yang di dalamnya terdapat Reduksi Data (*Data Reducation*), Penyajian Data (*Data Display*) dan kesimpulan

P-ISSN: 2622 - 819X
E-ISSN: 2598 - 6244

(*Verification*) (Yin, 2014). Keabsahan data yaitu suatu konsep yang paling penting dirubah dari konsep kesahihan (validitas) serta konsep kendala (realibilitas) dakam versi 'positivisme' dan akan disesuaikan dengan kriteria, tuntutan pengetahuan serta pandangan itu sendiri (Moleong, 2017).

Hasil dan Pembahasan

Hasil

1. Peran Orang Tua dalam Menyediakan Sarana (alat) Belajar untuk anak Selama BDR

   Hasil penelitian di SDN Pakuhaji, peneliti dapat menyimpulkan melalui hasil observasi, wawancara, kuesioner dan di dukung oleh dokumentasi mengenai tugas orang tua dalam menemani anak Belajar dari Rumah. Beberapa ayah atau ibu sudah mengetahui bahwa tugas orang tua yaitu sebagai pemenuh kebutuhan anaknya atau sebagai fasilitator. Orang tua sebagai fasilitator adalah orang tua sebagai pemenuh sarana dan prasana bagi anaknya untuk menunjuang dalam pelaksanaan pembelajaran dari rumah (Cahyati & Kusumah, 2020). Ayah dan ibu berperan sangat penting dan ikut andil dalam menyongsong keberhasilan anak terutama pada masa sekarang ini. Orang tua benar-benar sebisa mungkin harus bisa menyediakan sarana (alat) belajar anak untuk memperlancar proses BDR seperti menyediakan alat tulis, meja belajar terutama *handphone*, kuota, dan jaringan. Karena pembelajaran saat ini sangat membutuhkannya dan jika tidak mempunyai sarana tersebut maka bagaimana anak akan bisa mengikuti proses pembelajarannya.

   Berdasarkan hasil penelitian di SDN Pakuhaji bahwa orang tua menyediakan sarana (alat) belajar mulai dari kursi dan meja belajar, alat untuk menulis, kursi, *handphone*, dan kuota, serta menyiapkan tempat belajar yang nyaman untuk anak selama BDR seperti dengan menyiapkan meja dan alat belajar di kamar, ada juga yang menyediakannya di ruang tv dan Ruang Tamu di lantai dengan di alasi memakai karpet, serta di teras tempatnya cukup terang. Sehingga anak akan betah dan nyaman dan tidak merasa bosan selama BDR.

2. Peran Orang Tua dalam Membantu Mengatasi Kesulitan Anak Selama BDR

   Hasil penelitian di SDN Pakuhaji, peneliti dapat menyimpulkan melalui hasil observasi, wawancara, kuesioner dan di dukung oleh dokumentasi mengenai peran orang tua dalam membimbing anak BDR. Kesulitan yang di rasakan anak-anak selama BDR yaitu kurang memahami terhadap materinya, kurang mengerti dengan tugasnya. Ayah dan ibu bertugas langsung untuk membantu kesulitan tersebut untuk memperlancar proses pembelajaran dan keberhasilan selama kegiatan belajar di

P-ISSN: 2622 - 819X
E-ISSN: 2598 - 6244

Rumah. Sehingga orang tua berperan langsung membantu anak dalam menyelesaikan kesukaran yang di hadapi anak. Orang tua membantu anak Belajar di Rumah berdasarkan kegiatan yang ada di sekolah seperti bercerita, membaca buku cerita mengenai pendidikan atau yang mendidik untuk anak dan membantu anak selama menyelesaikan pekerjaan sekolah (Diadha, 2015).

Berdasarkan hasil yang ditemukan dalam penelitian di SDN Pakuhaji bahwa orang tua berperan membantu dalam menyelesaikan kesukaran anak selama BDR seperti membantu menerangkan kembali pelajaran yang kurang di pahami oleh anak, membantu memberikan klu-klu dalam mengisi tugas dan memberikan contoh bagaimana cara mengerjakan tugas yang cukup sulit dengan menggunakan gaya dan bahasa mereka sendiri agar anak bisa paham dengan diterangkan oleh ayah atau ibu.

3. Faktor Penghambat yang di hadapi Orang Tua Selama BDR

Hasil yang ditemukan dalam penelitian di SDN Pakuhaji, peneliti dapat menyimpulkan melalui hasil observasi, wawancara, kuesioner dan di dukung oleh dokumentasi mengenai tugas ayah dan ibu dalam menemani anak Belajar dari Rumah. Banyak dari orang tua yang mengalami faktor penghambat selama BDR. Faktor penghambat yang di temui orang tua selama BDR diantaranya ketersediaan waktu yang kurang, ayah atau ibu yang bekerja akan mempunyai waktu cukup sedikit untuk menemani atau mengawasi anak, sebab ayah atau ibu harus membagi waktu untuk menemani anak dan untuk bekerja.

Berdasarkan hasil penelitian di SDN Pakuhaji bahwa orang tua mengalami faktor penghambat diantaranya yaitu ketersediaan waktu yang relatif sedikit untuk mengawasi atau menemani anak BDR dikarenakan ayah atau ibu harus bekerja seperti harus berdagang, menjahit dan ada pula orang tua yang berprofesi sebagai ibu rumah tangga tetapi harus membagi waktunya untuk mengurus adik-adik nya, membereskan rumah. Selanjutnya faktor penghambat keadaan Ekonomi Orang Tua selama BDR. Keadaan ekonomi ayah dan ibu bermacam-macam ada yang cukup mapan dan ada juga yang pas-pasan, sehingga orang tua harus memenuhi kebutuhan belajar anak walaupun keadaan ekonominya pas-pasan. Keadaan Ekonomi Orang tua diantaranya jika kuota habis harus diisi kembali, handphone hanya mempunyai satu hingga waktu belajar belangsung pemakaian handphone bergiliran jam pertama oleh adiknya dan jam selanjutnya oleh kakaknya. Sehingga kebutuhan-kebutuhan itu harus dicukupi untuk memperlancar pembelajaran di rumah.

P-ISSN: 2622 - 819X
E-ISSN: 2598 - 6244

Pembahasan

Orang Tua

Orang tua yaitu makhluk pedagogis yang senantiasa melakukan usaha yang terbaik dalam kemajuan anak-anaknya (Wahidin, 2019). Orang tua (ayah dan ibu) ialah orang pertama kali (orang tua) yang berkedudukan sebagai penuntun/tauladan (guru), sebagai pengajar, pembimbing, serta sebagai peuntun yang utama diperoleh anak-anaknya (Nasution & Suharian, 2020).

Maka maksud kata orang tua yaitu Ayah beserta Ibu yang terikat oleh suatu hubungan. Hubungan tersebut yang merupakan hubungan manusia yang bersifat mendidik selalu berusaha dengan baik untuk keturunannya. Sehingga maksud dari tugas orang tua yaitu suatu perilaku yang berkaitan dengan Ayah Ibu dalam memegang suatu kendali tertentu dalam keluarga.

Peran Orang Tua Selama BDR

Orang tua mempunyai peranan yang begitu penting dalam hal pendidikan. Sebab peran orang tua akan menentukan pada keberhasilan pendidikan anak-anaknya. Berikut peran orang tua selama BDR (Sudarsana & Dkk, 2020), diantaranya yaitu:

1. Menjaga motivasi anak, orang tua diharuskan mampu menjaga motivasi anak dalam belajar dengan menghadirkan suasana kongkret dalam mencukupi fasilitas anak belajar. Selama BDR orang tua dituntut agar selalu memberikan aura positif kepada anak dan anak tidak akan merasa jenuh dalam kegiatan belajar.
2. Memfasilitasi anak belajar, Orang tua yang menyediakan sarana (alat) untuk belajar dan lingkungan belajar yang ramah bagi anak akan mampu menjaga motivasi dan kenyamana anak untuk tetap mengikuti pembelajaran dari rumah dengan perasaan senang sehingga akan menciptakan kondisi belajar yang tidak membosankan.
3. Menumbuhkan kreativitas anak, Orang tua dan anak yang mempunyai waktu yang lebih lama dalam situasi ini akan mampu memberikan dan menyediakan ruang kreativitas yang lebih banyak sehingga kegiatan Belajar akan lebih menyenangkan bila orang tua dapat menumbuhkan kreativitas anaknya.
4. Mengawasi anak dalam belajar, Orang tua bisa berperan sebagai pengawas selama anak BDR. Diharapkan Ayah Ibu agar bisa mengawasi anak dalam belajar seperti selalu mengingatkan anak untuk mengerjakan pekerjaan Rumah yang disampaikan oleh guru serta menegur anak jika lalai terhadap waktu belajar.
5. Mengevaluasi Hasil Belajar Anak, jika Ayah Ibu mempunyai kompetensi yang berkaitan dengan materi anak, Ayah Ibu bisa langsung mengevaluasi Hasil Belajar anak. Seperti mengajak anak untuk berdiskusi terkait

P-ISSN: 2622 - 819X
E-ISSN: 2598 - 6244

tugas yang diselesaikan serta memeriksa hasil pekerjaan anak.

Bimbingan

Bimbingan merupakan semua bentuk layanan atau kegiatan dalam suatu Lembaga Pendidikan yang diperintahkan untuk membantu individu atau kelompok agar mereka bisa menyusun dan melakukan rencana serta melaksanakan pembiasaan diri dalam segala segi kehidupan sehari-harinya (Hikmawati, 2016). Bimbingan ialah proses pemberian suatu bantuan terhadap individu secara terus menerus dan tersusun, yang dilaksanakan oleh orang yang mahir dan terlatih khusus dalam kasus ini, yang ditujukan agar individu bisa memahami dirinya sendiri, lingkungan serta bisa menuntun diri dan beradaptasi dengan keadaan lingkungan untuk bisa menumbuhkan kemampuan dirinya secara maksimal untuk kenyamanan diri sendiri serta kenyamanan orang lain (Febrini, 2020).

Tanggung Jawab dan Kewajiban Orang Tua

Dasar-dasar tanggung jawab keluarga atau Ayah Ibu dalam manuntun anak (Wahidin, 2019), diantaranya yaitu:

1. Adanya suatu dorongan rasa cinta kasih yang meresapi keterkaitan antara Ayah Ibu terhadap anak-anaknya.
2. Pemberian dorongan keharusan akhlak sebagai konsekuensi dalam kehidupan Ayah Ibu kepada anaknya.
3. Tanggung jawab sosial menjadi bagian dari keluarga dimana nantinya semua pihak seperti masyarakat, bangsa serta negara bertanggung jawab.
4. Mengasuh dan menumbuhkembangkan anaknya.
5. Memberikan suatu ajaran yang mendidik dengan keterampilan atau pun berbagai ilmu pengetahuan yang bermanfaat bagi kehidupan anak.

Adapun Kewajban Ayah Ibu terhadap pendidikan anak yang tercantum dalam (UURI, 2014) Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 35 Tahun 2014 Mengenai perubahan atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 mengenai perlindungan anak dalam pasal 26 ayat 1 yang berisi tentang tanggungjawab dan kewajiban Ayah Ibu yaitu untuk:

1. Mengasuh, memelihara, mendidik, dan melindungi Anak;
2. Menumbuhkembangkan Anak sesuai kemampuan, talenta, serta minatnya;
3. Mencegah takan erjadinya perkawinan dalam usia Anak; dan
4. Memberikan pendidikan karakter serta penanaman nilai budi pekerti terhadap Anak.

Menyediakan Sarana (Alat) Belajar untuk Anak

Fasilitas adalah suatu alat untuk melaksanakan dan mempermudah pelaksanaan suatu fungsi (Mongkaren, 2013). Fasilitas belajar yaitu alat pembelajaran atau Sarpras

P-ISSN: 2622 - 819X
E-ISSN: 2598 - 6244

(Febriani & Sarino, 2017). Seorang anak ketika melaksanakan kegiatan belajar melainkan memenuhi kebutuhan pokoknya, kebutuhan penunjang dalam pembelajarannya pun harus dipenuhi seperti kursi, meja, buku, alat tulis, ditambah sekarang berada pada kondisi pandemi kebutuhannya pun akan bertambah seperti gawai (handphone atau laptop), kuota, tempat yang nyaman dan lain-lain. Sehingga kegiatan belajar dapat terlaksana sesuai yang diharapkan jika kebutuhan-kebutuhan tersebut untuk anaknya terpenuhi.

Membantu Anak Mengatasi Kesulitan Belajar

Kesulitan belajar yaitu keadaan yang menjadi hambatan antara kemampuan yang sebenarnya memiliki suatu prestasi yang diperlihatkan oleh anak yang terlaksana pada 3 bidang akademik dasar diantaranya menulis, berhitung serta membaca (Marlina, 2019). Kesulitan belajar bisa diterjemahkan sebagai suatu keadaan dimana dalam kegiatan belajar mengajar yang ditandai dengan adanya berbagai macam hambatan tersendiri dalam mencapai hasl belajar (Nurjan, 2016). Sehingga kesukaran dalam belajar yang dihadapi anak yaitu seperti kurang paham dalam memahami pengerjaan tugas, malas belajar dan lain sebagainya.

Belajar Dari Rumah

Kemendikbud RI No 36962/MPK.A/HK/2020 mengenai Pembelajaran Secara Daring dan Bekerja berdasarkan tempat tinggal dalam Rangka Memutus Penyebaran *Corona Virus Disease* (Covid-19), dalam surat tersebut dijelaskan bahwa pegawai, guru, & dosen melaksanakan kegiatan memberi kuliah atau, mengajar dan bekerja berdasarkan rumah (Bekerja dari Rumah/BDR) melalui *video*, pertemuan, dokumen digital, serta alat daring lainnya, sehingga ketika BDR peserta didik maupun mahasiswa dihimbau untuk terus melakukan kegiatannya di rumah, agar selalu berjaga antara jarak kita dengan jarak orang lain serta menjauhi suatu kerumunan (Kemendikbud, 2020).

Kegiatan pembelajaran pada masa ini, memerlukan teknologi, kecanggihan suatu teknologi saat ini ikut andil dalam menunjang berlangsungnya proses pembelajaran. Satu diantaranya ialah pemakaian internet. Dengan adanya internet, kegiatan proses belajar mengajar bukan sekedar dilakukan di dalam ruang tertutup seperti di kelas, tetapi dapat dilaksanakan ditempat yang tidak sama antara Guru dan siswa. Dan saat inilah yang sedang terjadi dan disebut sebagai Pembelajaran Dalam Jaringan (Daring) /*Online*.

Pembelajaran Daring

Pembelajaran online yaitu kegiatan belajar yang dilaksanakan melalui jejaring internet, dalam Bahasa Indonesia Pembelajaran Online diartikan sebagai Pembelajaran dalam

P-ISSN: 2622 - 819X
E-ISSN: 2598 - 6244

Jaringan atau pembeajaran daring (Belawati, 2019). Pembelajaran Daring yaitu pembelajaran yang dilaksanakan secara langsung didalam jaringan sehingga seorang guru dan siswa tidak bertemu atau berpapasan secara langsung (Pohan, 2020). Maksud dari Pembelajaran Daring adalah kegiatan belajar mengaja yang dilaksanakan oleh guru kepada siswa tidak bertemu atau berpapasan secara langsung tetapi melalui jejaringan internet.

Pembelajaran daring bisa memanfaatkan dan memakai *digital technology* seperti *zoom meeting, WA, google form, classroom, google meet* dan lain-lain. Adapun metode yang dipakai yaitu *video, voice note*, menampilkan gambar-gambar atau konten-konten untuk memperlancar kegiatan belajar. Oleh karena itu interaksi antara pelajar dan Guru dalam PJJ dilakukan secara online.

Prinsip Pembelajaran Daring

Prinsip Pembelajaran Daring yaitu terlaksananya pembelajaran yang bermakna, yaitu dalam kegiatan pembelajaran yang berorientasikan kepada hubungan serta proses pembelajaran (Pohan, 2020). Dalam pembelajaran seorang guru tidak hanya memberikan tugas-tugas terhadap siswanya. Tetapi seorang guru dan siswa harus ikut andil dan terhubung dalam kegiatan belajar mengajar berlangsung.

Adapun prinsip desain utama pembelajaran daring yang ditntut untuk memenuhi (Bilfaqih & Qomarudin, 2015), diantaranya:

1. Pemahaman capaian pembelajaran untuk peserta didik, pelatih ataupun peserta pendidikan pelatihan, meliputi aspek pedagogic, kognitif dan ketrampilan.
2. Menjamin cara pelatihan yang sesuai dengan capaian dalam pembelajaran.
3. Menyusun aktivitas serta tugas pembelajaran setahap demi setahap maju supaya mahasiswa bisa mengukur arah pengetahuan, keterampilan, kemampuan dan perilaku yang ditingkatkan dalam belajarnya.
4. Menjamin kesepadanan antara kehadiran dosen memberi materi, interaksi sosial, tantangan atau beban kognitif.

Manfaat Pembelajaran Daring

Pelaksanaan Pembelajaran Daring di masa Covid-19 memberikan manfaat terhadap kehidupan manusia (Sudarsana & Dkk, 2020). Manfaat dari Pembelajaran Daring diantaranya sebagai berikut: terhindar dari virus corona, tempat dan waktu yang fleksibel, efisiensi biaya, pembelajaran variatif, aktif, kreatif dan mandiri, memperoleh informasi lebih banyak, mengaplikasikan teknologi lebih baik, jalinan dengan keluarga menjadi lebih dekat, lebih menghargai waktu, pelajaran dapat dibaca kembali, paperless, segala aktivitas terekam, penyampaian materi sama rata.

P-ISSN: 2622 - 819X
E-ISSN: 2598 - 6244

Faktor Penghambat yang dihadapi Orang Tua Selama BDR

Program BDR yang ditetapkan oleh pemerintah menuntut kolaborasi yang positif antara pendidik dan peran serta orang tua di rumah sebagai guru ke dua. Berbagai macam hambatan yang mungkin muncul selama BDR yang dialami oleh orag ua (Sudarsana & Dkk, 2020), di antaranya, keadaan ekonomi orang tua, ketidak tersediaan waktu yang cukup dari oang tu untuk mendukung anak belajar di rumah, orang tua harus mampu menjadi tauladan yang baik bagi anak.

Kesimpulan

1. Orang tua menyediakan sarana (alat) belajar untuk anak selama BDR, berupa hp, buku tulis, meja belajar, serta menyediakan tempat yang nyaman untuk belajar anak seperti di kamar, di ruang tv dan di teras.
2. Peran orang tua dalam membantu anak menghadapi kesulitan belajar selama BDR kelas IVB SDN Pakuhaji yaitu dengan cara membantu menjelaskan kembali materi yang kurang paham dalam pembelajaran dan memberikan contoh dalam mengerjakan soal yang diberikan oleh guru.
3. Faktor penghambat yang di hadapi orang tua selama BDR kelas IV SD Negeri Pakuhaji, yaitu sebagai berikut:
   a. ketersediaan waktu orang tua yang kurang memadai dalam mengawasi anak selama pembelajaran seperti membagi waktu dengan berjualan dan mengurus rumah tangga dengan membereskan pekerjaan rumah, dan
   b. Keadaan ekonomi yang rendah dalam memenuhi kebutuhan belajar anak diantaranya kuota harus selalu ada untuk memperlancar pembelajaran dan menyiapkan hp untuk dapat mengikuti pembelajaran.

Daftar Pustaka

Belawati, T. (2019). *Pembelajaran Online* (1st ed.). Universitas Terbuka.

Bilfaqih, Y., & Qomarudin, M. N. (2015). *Esensi Pengembangan Pembelajaran Daring Panduan Berstandar Penembangan Pembelajaran Daring untuk Pendidikan dan Pelatihan* (1st ed.). Deepublish.

Cahyati, N., & Kusumah, R. (2020). Peran Orang Tua Dalam Menerapkan Pembelajaran Di Rumah Saat Pandemi Covid 19. *Jurnal Golden Age, Universitas Hamzanwadi*, *04*(1), 152–159.

Diadha, R. (2015). Keterlibatan Orang Tua dalam Pendidikan Anak Usia Dini di Taman Kanak-kanak. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Pengajaran*, *2*(1), 61–71.

Febriani, P. S., & Sarino, A. (2017). Dampak Cara Belajar dan Fasilitas Belajar dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Sekolah Menengah Kejuruan. *Journal Manajerial*, *2*(2), 163–172.

Febrini, D. (2020). *Bimbingan & Konseling* (Samsudin (ed.); 1st ed.). CV. Brimedia Global.

Hikmawati, F. (2016). *Bimbingan dan Konseling (Edisi Revisi)* (5th ed.). PT. RajaGrafindo Persada.

Kemendikbud. (2020). *Pembelajaran secara daring dan Bekerja dari Rumah dalam Rangka Pencegahan Penyeberan Corona*

P-ISSN: 2622 - 819X
E-ISSN: 2598 - 6244

Virus Disease (Covid-19).

Marlina. (2019). *Asesmen Kesulitan Belajar* (1st ed.). Prenadamedia Group.

Moleong, L. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif (Terjemahan)* (36th ed.). PT. Remaja Rosdakarya.

Mongkaren, S. (2013). Fasilitas dan Kualitas Pelayanan Pengaruhnya Terhadap Kepuasan Pengguna Jasa Rumah Sakit Advent Manado. *Jurnal EMBA*, *1*(4), 493–503.

Nasution, I., & Suharian. (2020). Peran Orang Tua Terhadap Aank Dalam Program Belajar Dari Rumah Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Visipena*, *11*(2), 266–280.

Nurjan, S. (2016). *Psikologi Belajar* (W. Setiawan (ed.); 2nd ed.). Wade Group.

Pohan, A. E. (2020). *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah* (1st ed.). CV. Sarnu Untung.

Sudarsana, I. K., & Dkk. (2020). *COVID-19: Perspektif Pendidikan* (K. A. P. D. P. dan J. Simarmata (ed.); 1st ed.). Yayasan Kita Menulis.

UURI. (2014). *Undang-Undang Rpublik Indonesia Nomor 35 Tahun 2014 Tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak* (Issue 297).

Wahidin. (2019). Peran Orang Tua Dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Pada Anak Sekolah Dasar. *Jurnal PANCAR*, *3*(1), 232–245.

Yin, R. K. (2014). *Case Study Research Design and Methods* (5th ed.). SAGE Publications.

PERAN ORANG TUA DALAM MEMBIMBING ANAK BELAJAR DARI RUMAH DI KELAS IVB SDN PAKUHAJI

ORIGINALITY REPORT

17%
SIMILARITY INDEX

PRIMARY SOURCES

1	p4tkpenjasbk.kemdikbud.go.id Internet	44 words — 1%
2	repository.umj.ac.id Internet	36 words — 1%
3	Emi Ermawati, Umar Umar, Taman Firdaus, Aidin Aidin. "KESULITAN GURU DALAM PEMBELAJARAN DARING MASA COVID-19 PADA KELAS IV DI MIS MANDE KOTA BIMA", eL-Muhbib: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Pendidikan Dasar, 2021 Crossref	29 words — 1%
4	repo.iainbatusangkar.ac.id Internet	29 words — 1%
5	repository.iainkudus.ac.id Internet	29 words — 1%
6	ml.scribd.com Internet	26 words — 1%
7	repository.uinsu.ac.id Internet	26 words — 1%
8	ejournal.upi.edu Internet	21 words — 1%

9	id.123dok.com Internet	21 words — 1%
10	repository.radenintan.ac.id Internet	21 words — 1%
11	e-journal.undikma.ac.id Internet	20 words — 1%
12	repository.unja.ac.id Internet	20 words — 1%
13	jurnal.piaud.org Internet	19 words — 1%
14	repository.usd.ac.id Internet	17 words — < 1%
15	repository.radenfatah.ac.id Internet	16 words — < 1%
16	garuda.ristekbrin.go.id Internet	15 words — < 1%
17	publikasiilmiah.unwahas.ac.id Internet	15 words — < 1%
18	repository.iainpurwokerto.ac.id Internet	15 words — < 1%
19	Indradi Kartika Sukmana, Nur Amalia. "Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning terhadap Peningkatan Motivasi Belajar dan Kerja Sama Siswa dan Orang Tua di Era Pandemi", EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN, 2021 Crossref	14 words — < 1%

20	download.garuda.kemdikbud.go.id Internet	14 words — < 1%
21	www.slideshare.net Internet	14 words — < 1%
22	jurnal.unigal.ac.id Internet	13 words — < 1%
23	eprints.uny.ac.id Internet	11 words — < 1%
24	smpn1kwanyar.wordpress.com Internet	11 words — < 1%
25	Futri Ramadhani Nasution, Nur Meily Adlika, Budiman Tampubolon. "ANALISIS PERHATIAN DAN KETERLIBATAN SISWA PADA PEMBELAJARAN SECARA DARING", Jurnal Pendidikan Sosiologi dan Humaniora, 2022 Crossref	10 words — < 1%
26	e-journal.uajy.ac.id Internet	10 words — < 1%
27	journal2.um.ac.id Internet	10 words — < 1%
28	Gisela Nuwa, Mohamad Fitri, Erwin Prasetyo. "Menakar Keadilan Gender Pada Penyelenggaraan Amal Usaha Dan Ortom Muhammadiyah Di Kabupaten Sikka", Islamadina : Jurnal Pemikiran Islam, 2020 Crossref	9 words — < 1%
29	docplayer.info Internet	9 words — < 1%
30	journal.unibos.ac.id Internet	

9 words — < 1%

31 mail.ejournal.unmuha.ac.id
Internet
9 words — < 1%

32 repository.upi.edu
Internet
9 words — < 1%

33 jom.untidar.ac.id
Internet
8 words — < 1%

34 jurnal.undhirabali.ac.id
Internet
8 words — < 1%

35 jurnal.upi.edu
Internet
8 words — < 1%

36 jurnalilmiah-sosioemosionalanak.blogspot.com
Internet
8 words — < 1%

37 W. Petirsch, A.J. Schwab. "Investigation of the field uniformity of a mode-stirred chamber using diffusers based on acoustic theory", IEEE Transactions on Electromagnetic Compatibility, 1999
Crossref
6 words — < 1%

EXCLUDE QUOTES	ON	EXCLUDE SOURCES	OFF
EXCLUDE BIBLIOGRAPHY	ON	EXCLUDE MATCHES	OFF